

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *STOP MOTION* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MATERI DETIK-DETIK PROKLAMASI SISWA KELAS V SDN GADINGMANGU 1 JOMBANG

Devi Farida Rahma Putri

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (devifarida.rahmaputri@yahoo.co.id)

Ulhaq Zuhdi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (ulhaqzuhdi@unesa.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari media *stop motion* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dengan materi Detik-Detik Proklamasi pada siswa kelas V SDN Gadingmangu 1 Jombang. jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasi Experiment* dalam bentuk *Non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gadingmangu 1 Jombang. sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*. Kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa tes dalam bentuk pilihan ganda. Analisis data menggunakan uji *t-test*. Hasil penelitian yang diperoleh yakni  $t_{hitung} (2,477) > t_{tabel} (2,024)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *stop motion* terhadap hasil belajar IPS materi Detik-Detik Proklamasi siswa kelas V SDN Gadingmangu 1 Jombang.

**Kata Kunci:** media *stop motion*, hasil belajar

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of *stop motion* media on student learning outcomes in social studies subjects with the material of *Seconds Toward Proclamation* in fifth grade students of Gadingmangu 1 Elementary School in Jombang. This type of research is quantitative research with the design of *Quasi Experiment* research in the form of *Non-equivalent control group design*. The population in this study were all students in grade V SDN Gadingmangu 1 Jombang. The sample was taken by *simple random sampling* technique. VA class determined as a control class and VB class as an experimental class. The instrument used was in the form of multiple choice tests. Data analysis using *t-test*. The results obtained were  $t$  count (2,477) >  $t$  table (2,024). These results indicate that  $H_a$  is accepted. From the results of the study it can be concluded that there was a significant effect of the use of *stop motion* media on the learning outcomes of social studies material of the *Seconds Toward Proclamation* of the fifth grade students of SDN Gadingmangu 1 Jombang.

**Keywords:** *stop motion* media, learning outcomes

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ini, manusia tidak bisa lepas dari interaksi. Baik berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya maupun lingkungannya. Dari interaksi itulah terjadi pertukaran informasi atau ide antara yang satu dengan yang lainnya. Hasil interaksi tersebut bisa menjadi pelajaran bagi manusia lainnya. Dan hal ini akan berlangsung secara terus menerus hingga manusia tersebut mati.

Pendidikan formal dapat diperoleh melalui jenjang sekolah, mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi. Di jenjang pendidikan sekolah dasar, siswa menempuh beberapa mata pelajaran. Di antara beberapa mata pelajaran tersebut terdapat mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS sama halnya dengan mata pelajaran lainnya seperti IPA, Matematika, Bahasa Indonesia dll. IPS ialah suatu bidang studi yang di dalamnya kita tidak sekadar mempelajari saja, tetapi juga menelaah serta menganalisis gejala-gejala atau peristiwa-

peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakat dengan meninjau dari berbagai sudut (Sardjiyo dkk, 2012:1.26). IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu cabang dari ilmu pengetahuan yang membahas tentang segala disiplin humaniora dan ilmu sosial serta hal-hal mendasar manusia yang dalam proses pemuatannya memperhatikan kaidah ilmiah sehingga tersajilah secara ilmiah untuk disampaikan kepada siswa (Susanto, 2013:137).

Dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa pendidikan IPS merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu, diantaranya yaitu : Geografi, Sejarah, Ekonomi dan Sosiologi. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan wawasan untuk bekal siswa dimasa depan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan sosial yang akan dihadapinya kelak.

Tujuan dari adanya pendidikan IPS selain memberikan pengetahuan juga memberikan siswa keterampilan, contoh nilai-nilai kehidupan sosial dan kesempatan siswa sebagai bagian dari warga negara

Indonesia untuk berperan di lingkungannya. Hal ini karena selain membahas aspek geografis bangsa Indonesia juga membahas aspek kesejarahan, ekonomi dan sosial budaya masyarakat Indonesia. Pendidikan IPS tidak hanya sekadar teori belaka melainkan apa yang dibahas di dalamnya akan terus ada baik dahulu, sekarang bahkan di masa mendatang.

Teori yang dikemukakan Piaget (dalam Nursalim dkk, 2016:23), menyatakan bahwa seseorang akan mengalami tahap perkembangan kognitif mulai dari saat dia lahir sampai dewasa. Namun setiap orang akan mengalami kecepatan perkembangan kognitif yang berbeda. Berikut ini tahap-tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget: a. Tahap Sensori Motor (0-2 Tahun). Dari stimulus yang diberikan oleh orang di sekitar lingkungan, bayi mulai membangun pemahaman dengan mengkoordinasikan pengalaman sensoris dan motorik yang dimiliki sehingga membentuk pikiran simbolis. b. Tahap Praoperasional (2-7 Tahun). Anak mulai menggunakan kata dan gambar untuk menjelaskan pemikiran simbolis kepada orang yang ada di sekitar lingkungan. Mulai berkomunikasi secara verbal. c. Tahap Operasional Konkret (7-11 Tahun). Anak sudah mulai bisa menalar benda atau peristiwa konkret dan mengelompokkan benda berdasarkan jenis. Dengan demikian anak sudah bisa diajak untuk berfikir logis meskipun masih harus dibantu dengan benda-benda konkret atau replika dari benda tersebut. d. Tahap Operasional Formal (11 Tahun-Dewasa). Pada tahap ini anak sudah mulai memasuki masa remaja. Pertumbuhan fisik meningkat pesat begitu juga dengan perkembangan kognitif. Anak mulai berfikir logis, abstrak dan idealis.

Pada siswa sekolah dasar yang duduk di kelas 5 SD, masuk ke dalam tahapan operasional konkret. Dalam tahapan ini siswa sudah mampu berfikir logis. Namun masih mengalami hambatan dalam berfikir abstrak. Sehingga dalam menyampaikan pembelajaran dibutuhkan sebuah media yang bisa membantu siswa memahami konsep atau rangkaian pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Utamanya pada mata pelajaran IPS bidang kesejarahan, karena tidak memungkinkan kita untuk menghadirkan atau menyajikan peristiwa asli tersebut. Dengan demikian dibutuhkan media yang dapat memberikan ilustrasi atau gambaran rangkaian peristiwa sejarah yang telah terjadi di masa lampau untuk membantu siswa mengingat dan memahami rangkaian peristiwa sejarah tersebut.

Musfiqon (2012:28) mengartikan media dalam dunia pembelajaran sebagai alat dalam bentuk apapun baik secara fisik maupun nonfisik yang dengan sadar digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan secara efektif dan efisien. Sadiman dkk (2010:6) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dipergunakan sebagai sarana menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (NEA) dalam Sadiman dkk (2010:7) mengartikan media sebagai suatu benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca yang dipergunakan untuk menyampaikan isi pesan dari pengirim kepada penerima yang dapat merangsang

pikiran, perasaan dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan Munadi (2010:7) menjelaskan bahwa semua hal baik benda hidup maupun mati yang dapat digunakan untuk menyalurkan/menyampaikan isi pesan dari sumber kepada penerima secara terencana sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif, efektif, dan efisien.

Musfiqon (2012:35) juga memaparkan beberapa fungsi dari media sebagai berikut: a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dapat mempermudah penyampaian pesan atau informasi kepada penerima dengan lebih mudah dan cepat sehingga lebih menghemat waktu dan tenaga serta biaya. b. Meningkatkan gairah belajar siswa. Dengan hadirnya media dalam kegiatan pembelajaran tentu akan memberikan suasana atau kondisi yang berbeda yang bisa meningkatkan antusiasme belajar siswa. c. Meningkatkan minat dan motivasi belajar. Meningkatnya antusiasme siswa dalam belajar tentu akan meningkat pula minat dan motivasi siswa untuk terus belajar. d. Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan. Yang dimaksudkan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan ini adalah media dapat membantu menkonkritkan pembelajaran yang bersifat abstrak sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang lebih nyata. e. Mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam. Dalam suatu kelas tentu terdapat siswa yang beragam baik dari segi agama, sosial maupun budaya. Dengan kondisi ini tentu tidak memungkinkan kita menyampaikan pembelajaran dengan mengacu pada satu segi saja. Maka media pembelajaran dapat menyatukan keragaman tersebut dalam kegiatan pembelajaran. f. Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran. Dengan bantuan media, dapat mengurangi pembelajaran yang terlalu verbal. Sehingga pesan atau informasi yang disampaikan bisa lebih mengena dalam benak siswa. g. Meningkatkan kualitas pembelajaran. Media yang menarik akan mampu meningkatkan gairah belajar, menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Dengan demikian pesan/ informasi dalam pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar siswa.

Dalam penelitian ini, akan digunakan media *stop motion* sebagai alternatif media pembelajaran. Menurut Patmore (dalam Binanto, 2010:223) *stop motion* adalah sebuah teknik animasi yang membuat suatu objek seakan bergerak yang dikarenakan tersusun atas banyak frame atau gambar foto yang dijalankan secara berurutan sehingga nampak bergerak. Priebe (2011:1) mengatakan bahwa animasi *stop motion* ini berawal dari inovasi yang dilakukan oleh Willis O'Brien dan Ray Harryhausen dengan harapan mampu menampilkan *live-action* pada animasinya. Pada awalnya animasi ini terinspirasi dari pertunjukan boneka. Kemudian dikembangkan lagi dengan menggunakan bahan semacam tepung atau tanah liat sehingga posisi atau gerakan dapat diubah. Cara ini bisa disebut cara primitif karena proses pembuatannya manual dan pengambilan gambar dilakukan pada setiap perubahan posisi atau gerak. Thomas & Tufano (2010:161) juga menjelaskan bahwa *stop motion* adalah

cabang dari animasi digital yang bisa menggunakan berbagai objek seperti contoh: boneka dari kertas, lego, benda dari tanah liat, mainan anak-anak, bahkan orang.

Konten dari media ini bisa disesuaikan dengan materi yang diinginkan. Tentunya frame atau gambar foto dapat kita kreasikan semenarik mungkin dengan memberikan efek-efek yang menarik pula. Sehingga dapat merangsang pikiran dan perhatian siswa.

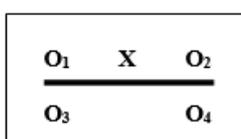
Media *stop motion* menjadi pilihan media karena selain menampilkan gambar foto atau ilustrasi, juga menghasilkan efek suara. Konten media dapat didesain sesuai dengan kebutuhan siswa. Media ini bisa dikategorikan sebagai film animasi. Salah satu kelebihanya yaitu dapat menampilkan kembali masa lampau dan sangat bagus untuk menerangkan proses suatu kejadian (Kristanto, 2016:56). Beberapa kelebihan lain diantaranya yaitu: a. Bisa dibuat oleh siapa saja. b. Bisa dibuat dengan peralatan sederhana. c. Aplikasi yang digunakan dalam pembuatan tidak rumit. d. Media yang dihasilkan interaktif dan dapat memotivasi baik siswa maupun pembuat media. e. Dapat memberikan timbal balik baik kepada pembuat media. f. Dapat disimpan pada perangkat penyimpanan seperti *flashdisk/ CD* sehingga lebih mudah dibawa dan diakses dimana saja. Sehingga media *stop motion* dapat dipertimbangkan sebagai alternatif media pembelajaran IPS di kelas V SD.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media *stop motion*. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media *Stop Motion* Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Detik-Detik Proklamasi Siswa Kelas V SDN Gadingmangu 1 Jombang”

**METODE**

Penelitian eksperimen dipilih sebagai jenis penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media *stop motion* terhadap hasil belajar IPS pada materi detik-detik proklamasi. Dan menggunakan metode kuantitatif karena data-data penelitian yang digunakan nantinya berbentuk nominal angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2015:7).

Rancangan penelitian yang diambil peneliti yaitu *quasi-experiment* dengan bentuk *Non-equivalent Control Group Design*. Dalam buku Sugiyono (2015:79) dinyatakan bahwa desain ini hampir sama dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Hal yang membedakan adalah pada pemilihan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang dilakukan secara tidak acak. Berikut ini adalah rumus dari *Nonequivalent Control Group Design*:



Keterangan :

O<sub>1</sub> : Hasil *pretest* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : Hasil *posttest* kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> : Hasil *pretest* kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : Hasil *posttest* kelompok kontrol

X : Perlakuan (Pembelajaran dengan menggunakan media *stop motion*)

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Gadingmangu 1 yang terletak di desa Gadingmangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Alasan dipilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah keterbukaan pihak sekolah menerima penelitian penggunaan media *stop motion* dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai sasaran penelitian (Sundayana, 2016:15). Seluruh siswa kelas V SDN Gadingmangu 1 dengan jumlah 40 siswa menjadi populasi penelitian. Terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas VA dengan jumlah 20 siswa terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Kelas VB dengan jumlah 20 siswa terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sampel adalah sebagian dari jumlah yang mewakili populasi dalam penelitian. Teknik *probability sampling* digunakan dalam pengambilan sampel. Dalam buku Sundayana (2016:18) yang dimaksud teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama pada setiap elemen dalam populasi. Dalam menentukan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang mana dalam pengambilan sampel tidak memperhatikan tingkatan/strata dalam populasi. Dan dari undian yang dilakukan maka terpilihlah kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen.

Variabel adalah semua hal yang ditetapkan peneliti untuk untuk dipelajari guna didapatkan informasi untuk kemudian disimpulkan dalam bentuk apapun. Berikut ini variabel yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti: Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *stop motion*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Definisi operasional penelitian ini adalah hasil belajar, pendidikan IPS, media, media *stop motion*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Instrumen penelitian ini adalah lembar tes. Soal yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda terbagi dalam *pretest* dan *posttest* masing-masing berjumlah 20 soal.

Agar penelitian berjalan dengan baik dan lancar ada prosedur-prosedur penelitian sebagai berikut: 1. Tahap Persiapan Tahap ini menjadi tahap awal yang dilakukan peneliti guna mempersiapkan penelitian agar berjalan dengan lancar. Tahap persiapan yang perlu dilakukan diantaranya: a.Menyusun proposal penelitian. b.Menyusun perangkat pembelajaran yang berisi silabus, RPP, LKS, bahan ajar dan butir soal yang akan digunakan dalam *pretest* dan *posttest*. c.Validasi perangkat pembelajaran dan butir soal. 2. Tahap Pelaksanaan. Tahap ini terbagi menjadi 3 tahap yakni: a.Tahap Awal. Pada tahapan ini *pretest* diberikan kepada siswa baik yang berada di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Tujuannya adalah untuk menjadi patokan atau tolok ukur sejauh mana pengetahuan awal yang

dimiliki siswa. b.Tahap Penelitian. Pada tahap ini, penelitian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada setiap kelas. Pertemuan pertama dilakukan di kelas eksperimen dengan menggunakan media *stop motion* kemudian kelas kontrol dengan cara konvensional. Dan pertemuan kedua dilakukan di kelas kontrol dengan cara konvensional kemudian kelas eksperimen dengan menggunakan media *stop motion*. c.Tahap Akhir. Pada tahap ini posttest diberikan kepada siswa. Butir soal yang diberikan dalam posttest memiliki tingkatan sama dengan pretest, namun dengan susunan yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. 3. Tahap Analisis Data. Tahap ini terdiri dari: a.Analisis Data dan Uji Statistik. Pada tahap ini, untuk menguji data yang telah diperoleh akan digunakan beberapa teknik analisis dan uji statistik, diantaranya: uji normalitas, uji homogenitas, uji t dan uji N Gain. b.Menyusun Laporan.

Teknik analisis data terbagi menjadi 2 yaitu analisis instrumen dan analisis hasil. Analisis instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesesuaian sebuah instrumen (Arikunto, 2013:211). Sebuah instrumen dikatakan valid jika nilai validitasnya tinggi. Untuk menguji validitas instrumen maka nilai korelasi tiap butir soal perlu dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2]}}$$

Keterangan:

N = Jumlah siswa

X = Skor yang diperoleh subyek dan seluruh item

Y = Skor yang diperoleh dari seluruh item

Dengan kriteria sebagai berikut: Butir soal dinyatakan valid bila koefisien korelasi  $\geq r$ -tabel. Namun jika koefisien korelasi  $< r$ -tabel maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS 22.

Instrument penelitian bersifat reliabel apabila suatu instrumen dapat dipercayai sebagai alat pengumpul data dalam suatu penelitian. Dalam menguji reliabilitas, akan digunakan rumus *Spearman-Brown*. Hasil dari nilai r hitung dikorelasikan dengan r tabel, jika koefisien r hitung  $\geq r$  tabel maka instrumen dinyatakan reliabel dan jika koefisien r hitung  $<$  dari r tabel maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas dapat dihitung dengan bantuan aplikasi SPSS 22 dengan model *split-half*. Kemudian koefisien yang dihasilkan dapat diinterpretasikan dengan kriteria dari Guilford sebagai berikut:

Tabel 1

**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

(dalam Sundayana,2016:70)

Tahap berikutnya yaitu analisis hasil yang terdiri atas: uji normalitas untuk menguji normal atau tidaknya distribusi data penelitian, uji homogenitas untuk mengetahui seeragam atau tidaknya data yang diperoleh, dan uji t-test untuk pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian, dan uji N-Gain ternormalisasi untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan.

Uji normalitas digunakan untuk menghitung antara nilai pretest dan posttest dari kedua kelompok dengan tujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dihitung menggunakan rumus *chi-square* sebagai berikut:

$$c^2 = \sum \left[ \frac{(fo - fe)^2}{fe} \right]$$

Keterangan :

$c^2$  = nilai chi-square

fo = frekuensi yang diperoleh

fe = frekuensi yang diharapkan

(Winarnasunu, 2015:81)

Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 22 menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena jumlah peserta/responden yang digunakan dalam penelitian kurang dari 50 siswa. Berikut kriteria pengujian SPSS 22: Distribusi data normal: jika signifikansi  $> 0,05$ . Distribusi data tidak normal: jika signifikansi  $< 0,05$  (Priyanto, 2014:74).

Dalam penelitian, sampel yang digunakan perlu diuji tingkat homogenitasnya atau tingkat keseragamannya. Uji homogenitas diterapkan pada hasil pretest dan posttest. Berikut rumus uji homogenitas :

$$\text{Varian (SD}^2) = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2 / N}{(N-1)}$$

$$F_{\max} = \frac{\text{Var.tertinggi}}{\text{Var.terendah}}$$

Keterangan :

$SD^2$  = nilai varian

$\sum X^2$  = jumlah data  $X^2$

$\sum X$  = jumlah data X

N = jumlah seluruh data

Uji homogenitas dapat dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 dengan kriteria: Data bersifat homogen: jika signifikansi  $> 0,05$ . Data bersifat tidak homogen: jika signifikansi  $< 0,05$  (Priyatno, 2014:88).

Uji T-test digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara 2 mean dari 2 distribusi. Uji T-Test dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Winarsunu, 2015:81). Berikut ini rumus uji T-Test yang digunakan:

$$T\text{-test} = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata hasil per kelompok

N = banyaknya subjek

x = deviasi setiap nilai  $x_2$  dan  $x_1$

y = deviasi setiap nilai  $y_2$  dan  $y_1$

Penghitungan uji t-test bisa menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan kriteria:  $H_0$  diterima jika signifikansi  $> 0,05$ . Dan  $H_0$  ditolak: jika signifikansi  $< 0,05$  (Priyatno, 2014:145).

Uji ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan pemberian perlakuan tertentu selama pembelajaran. Berikut rumus N-Gain yang dikembangkan oleh Hake (1999):

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Hasil yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan/diinterpretasikan dengan tabel uji n-gain ternormalisasi (g) menurut Hake (1999) yang dimodifikasi Sundayana berikut ini:

Tabel 2

Interpretasi Gain Ternormalisasi yang dimodifikasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g < 1,00$	Tinggi

(Sundayana, 2015:151)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN Gadingmangu 1 Jombang tahun ajaran 2017/2018, tepatnya pada tanggal 21-22 Mei 2018. Sebelum dilaksanakan penelitian ada tahap-tahap yang dilalui oleh peneliti terlebih dahulu diantaranya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data.

Tahap Persiapan Penelitian yang didahului dengan studi pendahuluan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan dengan berkunjung ke SDN Gadingmangu 1 pada tanggal 3 Februari 2018. Hal ini dilakukan guna memperoleh informasi-informasi dasar yang dibutuhkan seperti kondisi siswa, kondisi pembelajaran di kelas dan fasilitas pendukung dengan mewawancarai wali kelas VA dan VB. Dari studi pendahuluan ini didapatkan hasil bahwa kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Data yang diperoleh dapat dijadikan bahan dalam penyusunan proposal dan perangkat pembelajaran.

Selanjutnya menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan KD dan Indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Perangkat yang disusun ini meliputi perangkat pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perangkat pembelajaran yang disusun terdiri dari silabus, RPP, materi pembelajaran, media beserta deskripsi, LKS, dan kisi soal (*pretest* dan *posttest*). Peneliti ini memanfaatkan media pembelajaran *stop motion*. Media ini berbasis film animasi yang tersusun atas foto-foto atau gambar-gambar yang dirangkai secara runtut sehingga membentuk suatu animasi yang tampak bergerak. Dalam pembuatannya, terlebih dahulu kita harus membuat garis besar isi dari cerita agar runtut, sehingga memudahkan pula dalam pengambilan gambar yang dibutuhkan. Selanjutnya hasil foto-foto atau gambar-gambar dirangkai dan diberi efek-efek pendukung dengan bantuan aplikasi *Windows Movie Maker*.

Perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda yang akan digunakan selanjutnya divalidasi kepada dosen ahli. Validasi dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2018. Drs. Fx. Mas Subagio, M.Pd selaku dosen validator untuk perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Untuk perangkat pembelajaran diberikan masukan agar penempatan/penyampaian materi disesuaikan dengan urutan indikator. Sedangkan untuk instrumen penelitian diberikan masukan agar dalam pembuatan item soal dimulai dari tingkat kognitif yang rendah ke tingkat kognitif tinggi dengan melihat kondisi siswa yang ada sesuai urutan indikator yang ditentukan. Sedangkan untuk media yang akan digunakan dalam penelitian divalidasi kepada dosen ahli, yaitu Dr. Yoyok Yermiandhoko, M.Pd. ada beberapa beberapa saran perbaikan yang diberikan sebelum media digunakan, yakni: video sebaiknya dipotong menjadi beberapa topik, untuk memberi jeda antar topik bisa diberi *button* "pause" kurang lebih 5 detik dengan efek suara berbeda, dan pembacaan narasi diperlambat.

Tahap selanjutnya adalah analisis instrumen penelitian. Instrumen yang telah divalidasi kepada dosen ahli kemudian diujicobakan ke sekolah. Uji coba dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Kalangsemending 1 Jombang pada tanggal 12 Mei 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Instrumen yang diujicobakan adalah soal *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk uji validitas dan

reliabilitas. Rumus korelasi *product moment* sebagai cara pengujian nilai validitas dalam penelitian ini dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dengan jumlah responden sebanyak 22 siswa, maka diperoleh taraf signifikansi 5% sebesar 0,423. Dalam perhitungannya peneliti menggunakan bantuan SPSS 22. Hasil perhitungan yang diperoleh dikorelasikan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Butir soal dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Ada 25 butir soal *pretest* dan 25 butir soal *posttest* yang diujicobakan. Dan dari hasil uji validitas menggunakan SPSS 22 diperoleh 20 soal dinyatakan valid untuk *pretest* dan 20 soal dinyatakan valid untuk *posttest*.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bisa dilakukan setelah melakukan uji validitas terlebih dahulu. Dikarenakan soal dalam bentuk pilihan ganda, maka digunakan rumus *Spearman-Brown*. Penghitungan reliabilitas menggunakan SPSS 22 dengan model *split-half* dengan ketentuan bila  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel maka instrumen dinyatakan reliabel. Dalam penghitungan menggunakan SPSS 22. Hanya butir soal yang dinyatakan valid saja yang diuji nilai reliabilitasnya. Berikut hasil perhitungan reliabilitas:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Soal *Pretest***

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.770
		N of Items	10 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.783
		N of Items	10 <sup>b</sup>
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			.676
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.807
	Unequal Length		.807
Guttman Split-Half Coefficient			.805

Dari tabel tersebut diketahui bahwa hasil uji reliabilitas pada soal *pretest* sebesar 0,807. Dengan jumlah responden sebanyak 22 siswa maka nilai taraf signifikansi 5% sebesar 0,423. Maka soal yang terdapat dalam *pretest* dinyatakan reliabel. Berdasarkan tabel klasifikasi koefisien dari Guilford yang dapat dilihat pada tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa untuk soal *pretest* memiliki nilai reliabilitas sangat tinggi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Soal *Posttest***

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.771
		N of Items	10 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.752
		N of Items	10 <sup>b</sup>
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			.480
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.648
	Unequal Length		.648
Guttman Split-Half Coefficient			.648

Dari tabel tersebut diketahui bahwa hasil uji reliabilitas pada soal *posttest* sebesar 0,648. Dengan jumlah responden sebanyak 22 siswa maka nilai taraf signifikansi 5% sebesar 0,423. Maka soal yang terdapat dalam *posttest* dinyatakan reliabel. Berdasarkan tabel klasifikasi koefisien dari Guilford yang dapat dilihat pada tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa untuk soal *posttest* memiliki nilai reliabilitas tinggi.

Selanjutnya adalah tahap penelitian. Penelitian telah terlaksana pada tanggal 21-22 Mei 2018 dan setiap kelas akan ada 2 pertemuan. Sampel penelitian yaitu kelas kontrol (VA) jumlah siswanya sebanyak 20 siswa dan kelas eksperimen (VB) jumlah siswanya sebanyak 20 siswa. Adapun penjelasan dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

Pada kelas eksperimen (Kelas VB), soal *pretest* diberikan sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum diberikan suatu perlakuan. Pemberian *pretest* dilakukan tanggal 21 Mei 2018 dimulai pukul 07.00 WIB. Soal yang diberikan berjumlah 20 butir dalam bentuk pilihan ganda. Durasi waktu mengerjakan sebanyak 30 menit. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan media *stop motion* sesuai dengan KD dan indikator yang telah ditentukan. Materi yang disampaikan yaitu Detik-Detik Proklamasi. Terdiri atas 2 KD, sehingga disampaikan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan setelah dilaksanakan kegiatan *pretest*. Diawali dengan guru memberikan penjelasan materi, kemudian siswa diajak untuk menyimak video diselingi dengan kuis/tanya-jawab. Kegiatan selanjutnya yaitu siswa diberikan LKS untuk didiskusikan secara berkelompok. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2018 pukul 9.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran yakni mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya dan dilanjut dengan materi berikutnya. Guru memberikan penjelasan materi, kemudian siswa diajak menyimak video yang ditayangkan di layar LCD disertai dengan kuis/tanya-jawab. Siswa diberikan LKS untuk didiskusikan bersama kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Kegiatan berikutnya yaitu pemberian soal *posttest*. Soal *posttest* diberikan setelah pembelajaran usai pada tanggal 22 Mei 2018. Jumlah soal sebanyak 20 butir dalam bentuk pilihan ganda. Alokasi waktu mengerjakan sebanyak 30 menit. *Posttest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Pemberian lembar *pretest* pada kelas kontrol diberikan di awal kegiatan sebelum pembelajaran dimulai.

Kegiatan pada kelas kontrol (Kelas VA) diawali dengan pemberian *pretest*. *Pretest* diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Soal yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 20 butir. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal-soal tersebut sebanyak 30 menit dimulai pukul 09.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2018. Pembelajaran di kelas kontrol dilakukan secara konvensional tanpa menggunakan media *stop motion* seperti yang dilakukan di kelas eksperimen. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 21 Mei 2018 setelah diberikan soal *pretest*. Guru

memberikan penjelasan materi, bertanya jawab dengan siswa dan selanjutnya siswa diberikan LKS untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 22 Mei 2018 dimulai pukul 07.00 WIB. Tahap kegiatan yang dilakukan yaitu mengingat kembali apa saja materi yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi berikutnya oleh guru, bertanya jawab dengan siswa, kemudian siswa berkelompok kembali untuk mendiskusikan LKS yang diberikan guru. Kegiatan berikutnya yaitu Pemberian Posttest. Soal diberikan setelah pembelajaran usai guna mengetahui pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Jumlah soal sebanyak 20 butir dalam bentuk pilihan ganda. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan sebanyak 30 menit. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2018.

Setelah melakukan penelitian langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data hasil penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil belajar berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan muatan materi Detik-Detik Proklamasi yang diperoleh dari soal tes yang diberikan. Soal tersaji dalam 2 tahap yakni tahap *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* memiliki bobot yang sama untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrumen dari perubahan pengetahuan/ pemahaman siswa setelah adanya perlakuan. Sesuai dengan batasan masalah dalam penelitian ini. Soal yang diberikan berada pada ranah kognitif siswa.

Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda masing-masing berjumlah 20 butir soal. Tujuan diberikannya tes yaitu untuk mengukur seberapa jauh pengaruh yang diberikan oleh media *stop motion* pada pembelajaran tentunya jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut. Beberapa langkah yang dilakukan diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *t-test*.

**Uji Normalitas**

Berdasarkan data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari dua sampel kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka selanjutnya dilakukan uji normalitas. Uji ini diperlukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi dari data yang diperoleh. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 22 menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Ini dikarenakan jumlah responden dalam penelitian ini kurang dari 50 siswa. Berikut ini hasil perhitungan yang diperoleh:

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas Pretest**

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,187	20	,065	,945	20	,292
Kontrol	,180	20	,090	,919	20	,094

Dari tabel tersebut dapat dilihat hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,292 dan kelas kontrol sebesar 0,094. Data dinyatakan normal apabila

signifikansi > 0,05. Dengan demikian hasil uji normalitas *pretest* dari kedua kelas berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dilakukan pada *posttest*. Hasil analisis uji normalitas pada *posttest* sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Uji Normalitas Posttest**

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,203	20	,031	,946	20	,314
Kontrol	,150	20	,200	,919	20	,095

Suatu data memiliki distribusi yang normal apabila signifikansi > 0,05. Tabel hasil uji normalitas pada soal *posttest* menunjukkan bahwa di kedua kelompok kelas berdistribusi normal. Perolehan signifikansi pada kelas eksperimen = 0,314. Sedangkan perolehan pada kelas kontrol = 0,095.

**Uji Homogenitas**

Data yang telah diperoleh dalam penelitian perlu dilakukan sebagai tahap lanjutan dalam penelitian. Data yang diperoleh perlu diuji homogenitasnya untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan homogen atau relatif sejenis. Pengujian dilakukan dengan SPSS 22. Data dikatakan homogen bila signifikansi > 0,05. Berikut hasil pengujian:

**Tabel 7**  
**Uji Homogenitas Pretest**

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,335	1	38	,255

Berdasarkan hasil uji pada soal *pretest* yang disajikan, diketahui signifikansi sebesar 0,255 > 0,05. Dengan demikian data *pretest* yang diperoleh baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol bersifat homogen karena memenuhi syarat sig. > 0,05. Uji ini juga dilakukan pada *posttest*, berikut ini hasil dari perhitungan SPSS 22:

**Tabel 8**  
**Uji Homogenitas Posttest**

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,018	1	38	,894

Dapat diperhatikan pada sajian tabel di atas bahwa hasil uji homogenitas pada soal *posttest* didapati hasil signifikansi sebesar 0,894 > 0,05. Maka data hasil *posttest* dari kedua kelas dapat dikatakan bersifat

homogen/ relatif sejenis dengan terpenuhinya syarat bahwa signifikansi > 0,05.

**Uji T-Test**

Penentuan diterima atau ditolaknya sebuah hiipotesis dalam penelitian dapat dilakukan dengan prosedur uji T-Test atau yang biasa disebut dengan uji T dengan ditunjukkan oleh adanya perbedaan signifikan dari kedua kelas. Perhitungan menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS 22. Berikut ini hasil dari uji t-test:

**Tabel 9**  
**Group Statistics**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kelas Eksperimen	20	76,0000	7,53937	1,68585
	Kelas Kontrol	20	70,0000	7,77987	1,73963

**Tabel 10**  
**Hasil Uji T-Test**

Independent Samples Test										
Nilai	Equal variances assumed	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Equal variances not assumed		.018	.894	2,477	38	.018	6,00000	2,42248	1,09594	10,90406
				2,477	37,963	.018	6,00000	2,42248	1,09578	10,90422

Tabel 4.10 menunjukkan hasil perhitungan dari uji T-Test untuk  $t_{hitung}$  sebesar 2,447 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,018.  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Cara menentukan  $t_{tabel}$  yakni dengan melihat pada tabel nilai t untuk  $df = n-2$  yaitu  $40-2=38$  diperoleh nilai sebesar 2,024. Dapat kita lihat pada *equal variances assumed* nilai sig. (2-tailed)  $0,018 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (2,477) > t_{tabel} (2,024)$ . Dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak sebab terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dengan diberikannya perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media *stop motion*.

**Uji N-Gain Ternormalisasi**

Tahap selanjutnya untuk mengetahui tingkat kemajuan hasil belajar siswa dengan diberikannya perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas, seberapa besar perbedaan tingkat kemajuan belajar, maka perlu dilakukan uji N-Gain ternormalisasi dengan hasil seperti dalam pemaparan berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji N-Gain Ternormalisasi**

Kelas	Rata-Rata		N-Gain	Kategori
	Pretest	Posttest		
Eksperimen	63	76	0,363	Sedang
Kontrol	61,5	70	0,226	Rendah

Dapat diamati pada tabel 4.11, hasil dari uji N-Gain menunjukkan adanya peningkatan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Nilai N-Gain yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 0,363. Setelah diinterpretasikan dengan tabel kategori gain ternormalisasi masuk pada kategori sedang. Dan pada kelas kontrol N-Gain sebesar 0,226 termasuk dalam kategori rendah. Maka dapat dilihat dengan jelas bahwa terdapat perbedaan pencapaian hasil belajar diantara kedua kelas tersebut.

**Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan untuk memberikan deskripsi tentang pengaruh dari penggunaan media *stop motion* pada hasil belajar IPS materi Detik-Detik Proklamasi di kelas V SDN Gadingmangu 1 Jombang. Sebelum dilaksanakannya penelitian, ada tahap-tahap yang harus dilalui oleh peneliti.

Agar penelitian berjalan dengan lancar, peneliti menyusun perangkat pembelajaran beserta instrumen penelitian terlebih dahulu. Kemudian perangkat dan instrumen yang telah disusun divalidasi kepada dosen ahli untuk mendapat saran dan masukan. Drs. Fx. Mas Subagio selaku dosen validator untuk perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian memberikan masukan yakni untuk penempatan/ penyampaian materi harus sesuai urutan indikator dan membuat item soal mulai dari tingkat kognitif rendah ke tingkat kognitif tinggi dengan melihat kondisi siswa yang ada serta sesuai indikator.

Untuk media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian divalidasi kepada Dr. Yoyok Yermiandhoko, M.Pd. masukan yang diberikan yaitu video dipotong menjadi beberapa topik, untuk memberi jeda antar topik bisa diberi tombol "pause" kurang lebih 5 detik dengan efek suara yang berbeda, dan pembacaan narasi diperlambat.

Selanjutnya dilakukan uji validasi instrumen yang digunakan dalam penelitian yang berupa soal *pretest* dan *posttest*. Uji validasi ini dilakukan di SDN Kalangsemanding 1 Jombang dengan jumlah siswa kelas 5 sebanyak 22 siswa. Hasil yang diperoleh kemudian menjadi dihitung dengan SPSS 22. Setelah serangkaian tahap dilaksanakan barulah dilakukan penelitian.

Penelitian dilakukan pada tanggal 21-22 Mei 2018 bertempat di SDN Gadingmangu 1 Jombang dengan rincian 40 siswa belajar di kelas V yang terbagi dalam 2 Kelas yakni kelas VA (20 siswa) dan kelas VB (20 siswa). Kelas VA terpilih sebagai kelas kontrol tentunya dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media *stop motion* dan kelas VB sebagai kelas eksperimen

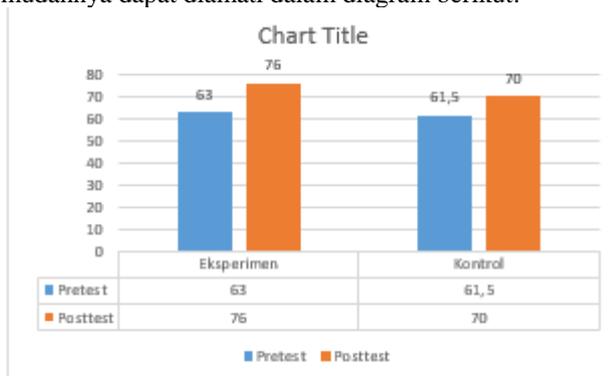
dengan proses pembelajaran menggunakan media *stop motion*.

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Tahap yang dilakukan sebelum pembelajaran yakni memberikan *pretest* pada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman awal yang dimiliki siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan *pretest* maka pembelajaran dimulai. Sesuai dengan prosedur, berikutnya pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media *stop motion* sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media *stop motion*. Aktivitas pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran, pada tahap akhir selanjutnya diberikan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah diberikannya perlakuan berbeda berupa pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan penggunaan media *stop motion* pada kelas eksperimen.

Dari perolehan data berupa hasil dari *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dilakukan analisis data. Uji yang dilakukan diantaranya uji normalitas untuk mengetahui keadaan distribusi data apakah normal atau tidak, uji homogenitas yang membantu peneliti mengetahui apakah sampel bervariasi sama (homogen) atau tidak, uji t-test yang membantu peneliti menguji hipotesis, dan uji N-Gain ternormalisasi untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil pembelajaran.

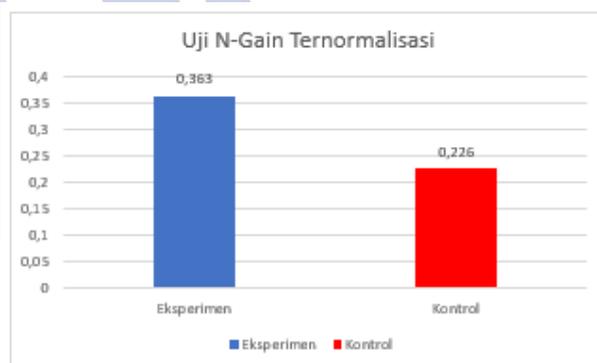
Ada beberapa persyaratan untuk memudahkan uji t-test yakni peneliti harus memastikan dahulu bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen (relatif sejenis). Uji t-test dihitung menggunakan SPSS 22 dengan metode *independent sample t test*. Uji t-test dengan SPSS 22 memberikan hasil bahwa  $t_{hitung} (2,477) > t_{tabel} (2,024)$  dan signifikansi (2-tailed)  $(0,018) < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis “ada pengaruh penggunaan media *stop motion* terhadap hasil belajar IPS materi Detik-Detik Proklamasi siswa kelas V SDN Gadingmangu 1 Jombang” diterima.

Hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang didapat masing-masing kelas tentu berbeda. Perolehan rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 63 dan *posttest* sebesar 76. Dan rata-rata *pretest* di kelas kontrol sebesar 61,5 dan *posttest* sebesar 70. Untuk lebih mudahnya dapat diamati dalam diagram berikut:



**Diagram 1**  
**Rata-Rata Pretest dan Posttest pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Sama-sama terjadi peningkatan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, namun peningkatan terbesar terjadi pada kelas eksperimen jika dibandingkan dengan peningkatan pada kelas kontrol. Hal ini juga didukung oleh hasil perhitungan uji N-Gain Ternormalisasi yang dilakukan. Hasil uji N-Gain Ternormalisasi pada kelas eksperimen menunjukkan hasil sebesar 0,363 yang termasuk dalam kategori sedang setelah diinterpretasikan dengan tabel kategori gain ternormalisasi. Dan pada kelas kontrol menunjukkan hasil sebesar 0,226 yang masuk dalam kategori rendah. Dari pemaparan tersebut dapat kita ketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan media *stop motion* jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Perbandingan hasil uji N-Gain dapat dilihat lebih jelasnya pada diagram berikut:



**Diagram 2**  
**Hasil Uji N-Gain Ternormalisasi**

Dari diagram tersebut dapat diamati bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media *stop motion* telah memberi pengaruh yang positif lebih besar pada hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Musfiqon (2012:28) mengartikan media dalam dunia pembelajaran sebagai alat dalam bentuk apapun baik secara fisik maupun nonfisik yang dengan sadar digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar oleh guru untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan secara efektif dan efisien.

Media *stop motion* ini dibuat untuk membantu siswa dalam mempelajari materi Detik-Detik Proklamasi yang termasuk dalam kategori pembelajaran sejarah dengan efektif, efisien dan lebih menarik. Karena peristiwa-peristiwa yang terjadi dikemas dengan bahasa dan ilustrasi yang sederhana serta runtut sehingga memudahkan siswa dalam mengingat peristiwa. Siswa tidak hanya menggunakan indera penglihatan saja namun juga indera pendengaran. Dan dalam video ini diberikan jeda sehingga ada kesempatan untuk saling bertanya-jawab sekadar mengingat kembali apa yang telah diamati

dati video yang ditayangkan. Dengan ini pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton. Dengan adanya pemberian jeda yang menggunakan irama bunyi yang berbeda membuat perhatian siswa untuk terfokus pada apa yang ditayangkan di depan kelas.

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media *stop motion* di kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang pembelajarannya tanpa menggunakan media *stop motion*. Pengaruh tidak terjadi pada hasil belajar saja yang diperoleh, tetapi juga pada fokus siswa selama pembelajaran dan tanya-jawab yang dilakukan oleh siswa dengan antusias. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *stop motion* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS materi Detik-Detik Proklamasi siswa kelas V SDN Gadingmangu 1 Jombang.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar IPS materi Detik-Detik Proklamasi dengan menggunakan media *stop motion* pada kelas eksperimen dibandingkan pada kelas kontrol yang pembelajarannya masih dilakukan secara konvensional/ tanpa menggunakan media *stop motion*. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dan hasil perhitungan uji t-test menggunakan SPSS 22. Hasil sig. (2-tailed)  $0,018 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (2,477) > t_{tabel} (2,024)$ . Yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan pada hasil penghitungan uji N-Gain Ternormalisasi yang menunjukkan bahwa hasil peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 0,363 menunjukkan pada kategori sedang dan pada kelas kontrol sebesar 0,226 menunjukkan kategori rendah.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti akan mengutarakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan: 1. Media *stop motion* dapat digunakan dalam pembelajaran dengan materi yang sesuai. Karena media ini bertujuan untuk memberikan ilustrasi pada materi agar tidak monoton dan lebih menarik, khususnya materi yang berhubungan dengan alur peristiwa. Selain itu media ini dapat dipergunakan dalam pencapaian lain seperti membaca dan menyimak. 2. Untuk memaksimalkan hasil tampilan media tentunya harus didukung dengan peralatan yang memadai pula. Seperti kamera dan perekam suara. 3. Bagi penelitian lebih lanjut (penelitian lain), penelitian ini dapat diterima sebagai salah satu referensi untuk memahami penggunaan media *stop motion* dalam pembelajaran dengan menggunakan variabel lainnya. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa dalam penerapan hendaknya mempertimbangkan kekurangan yang mungkin ada pada penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengantisipasi hal-hal diluar dugaan. Seperti manajemen waktu. Karena dalam pelaksanaannya terdapat persiapan yang dilakukan

sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Sehingga guru atau tenaga pendidik sebaiknya memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Binanto, Iwan. 2010. *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Nursalim, Muhammad dkk. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press
- Priebe, Ken A. 2011. *The Advance Art of Stop-Motion Animation*. USA: Course Technology
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman, Arief S dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardjiyo dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Thomas, Angela dan Tufano, Nicole. 2010. "Stop Motion Animation". Dalam Michele Knobel dan Colin Lankshear (Ed.). 2010. *DIY media: Creating, sharing, and learning with new technologies*. New York: Peter Lang Publishing, Inc.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistika dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.